



## STRATEGI PEMASARAN DAN INOVASI PRODUK DALAM MENDORONG PERTUMBUHA UMKM BAMBUI DI DESA JURANG JERO

Dwi karimatun nisa<sup>1</sup> Dina alawiyah zulfa <sup>2</sup>Intan fauziyah <sup>3</sup> Diana fitriah ningsih <sup>4</sup>  
Hanim lutfiyah <sup>5</sup> Diah ayu intan ps<sup>6</sup> Azizah aziziyah ubudiyah <sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

\* Korespondensi Penulis. Email: , Telp: +

### Abstrack

Bambu menjadi tanaman serba guna bagi kebanyakan orang di Indonesia. Selain dapat memperbaiki lahan, penyeimbang hidrologis dan pemanasan global, bambu juga dapat memberikan penghasilan ekonomi yang tinggi. Sebab, kedepannya bambu akan menjadi bahan utama perkayuan dunia. Bambu sebagai material masa depan, karena dari bambu dapat dijadikan beragam produk mulai dari makanan, bahan bangunan peralatan rumah tangga hingga kerajinan tangan seperti piring, gelas, kerajinan lampu hias, vas bunga, dan lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ABCD (*Asset Based Community Development*), sumber data didapatkan dari warga Desa Jurang jero kecamatan gading. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, observasi, dan teknik wawancara, sedangkan teknis analisis datanya dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data, dan mengambil kesimpulan. Tujuan dari kegiatan PKM ini yaitu untuk pendampingan bagi pengrajin bambu di Desa Jurangjero dalam pemanfaatan tanaman bambu agar supaya pengolahan tanaman bambu lebih variatif secara maksimal dan lebih berkualitas guna meningkatkan nilai tambah dan nilai ekonomi di Desa Jurangjero Hasil dari PKM ini yaitu 1) Meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya kelompok pengrajin bambu Desa Jurang jero kecamatan gading, Kabupaten probolinggo. dan pendapatan daerah. 2) Meningkatkan kreativitas pemanfaatan tanaman bambu Desa Jurang jero Kecamatan Gading sebagai bahan kerajinan tangan. 3) Mengurangi pengangguran. Dan 4) Pemberdayaan potensi daerah (tanaman bambu).

**Kata Kunci:** Tanaman Bambu, Kerajinan Tangan

### **Abstract**

*Bamboo is an all-purpose plant for most people in Indonesia. Apart from improving the land, balancing hydrology and global warming, bamboo can also provide high economic income. This is because, in the future, bamboo will become the world's main timber material. Bamboo is the material of the future, because from bamboo can be used as a variety of products ranging from food, building materials for household appliances to handicrafts such as plates, glasses, decorative lamp crafts, flower vases, and others. The method used in this research is ABCD (Asset Based Community Development), data sources are obtained from residents of jurang jero Village, gading District. Data collection techniques using documentation, observation, and interview techniques, while data analysis techniques by collecting data, reducing data, displaying data, and drawing conclusions. The purpose of this PKM activity is to provide assistance to bamboo craftsmen in jurang jero Village in utilizing bamboo plants so that the processing of bamboo plants is maximally varied and of higher quality in order to increase added value and economic value in jurang jero Village. The results of this PKM are 1) Increase community income, especially the jurang jero Village bamboo craftsmen group, gading sub-district, Probolinggo Regency, and regional income. 2) Increase the creativity of utilizing bamboo plants in jurang jero Village, gading District as handicraft materials. 3) Reducing unemployment. And 4) Empowerment of regional potential (bamboo plants).*

**Keywords:** Bamboo plants, handicrafts

---

## **PENDAHULUAN**

Bambu merupakan jenis tanaman yang banyak dijumpai di daerah tropik salah satunya di Indonesia. Bambu merupakan salah satu jenis tanaman yang potensial dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat, mudah tumbuh dan tersebar hampir di seluruh Indonesia. Masyarakat di Desa Jurang Jero sendiri mayoritas memiliki tanaman bambu. Namun, masih banyak dari masyarakat yang belum mengetahui pemanfaatan dari tanaman bambu terbukti dari hasil produksinya yang kurang variatif.

Tanaman bambu selama ini hanya diproduksi menjadi tusuk sate karena masyarakat setempat belum mengetahui manfaat yang dapat dikembangkan dari tanaman bambu. Melalui program KKN-PKM UNZAH ini, tanaman bambu akan diolah menjadi sebuah kerajinan tangan yang lebih variatif dan diharapkan dapat memberi nilai tambah bagi olahan, kreativitas serta inovasi penduduk desa. Sehingga, diharapkan program ini dapat menjadi salah satu sumber penggerak perekonomian yang ada di Desa Jurang Jero, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo.

## **METODE**

### **A. Strategi yang digunakan**

Dalam penelitian berbasis pendampingan ini, peneliti menggunakan pendekatan ABDC. Pendekatan ABCD digunakan sebagai perbaikan kualitas kehidupan manusia dengan pola pembangunan yang menempatkan manusia sebagai pelaku utama, pendekatan ini adalah sebuah usaha yang memastikan bahwa kegiatan pembangunan selayaknya menempatkan posisi manusia untuk dapat mengembangkan kapasitasnya sesuai dengan segala potensi dan aset yang dimilikinya.

ABCD digunakan sebagai pendekatan dalam pengabdian karena sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki untuk kebaikan bersama. ABCD (Aset-Based Community Development) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan tersebut karena pendekatan ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau seringkali disebut dengan *community-driven development (cdd)*.

### **B. Langkah-langkah dalam Pendampingan**

Dengan menggunakan metode ABCD kami melakukan analisis kondisi masjid yang menjadi pusat dampingan KKN-PKM di desa Jurang Jero, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo dengan menerapkan hasil tahapan pelaksanaan KKN-PKM menggunakan pendekatan ABCD.

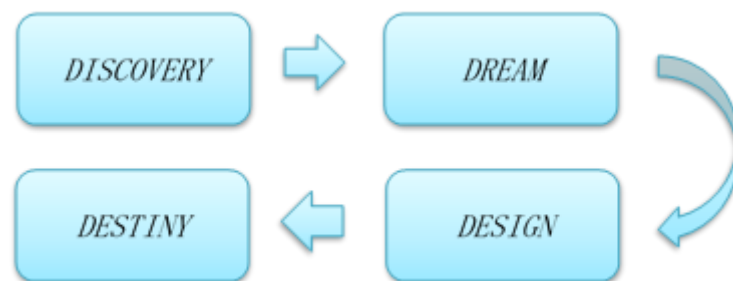
Namun, dari wahana religius yang kami temui di desa Jurang Jero, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo juga menyimpan berbagai potensi menarik didalamnya sehingga potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar salah satunya adalah tanaman bambu. Tanaman bambu sampai saat ini sudah tersebar di berbagai belahan dunia sehingga saat ini tanaman bambu mudah ditemukan khususnya di daerah tropik salah satunya di Indonesia.

Tanaman bambu mudah tumbuh dan hampir menyebar di seluruh Indonesia. Bambu merupakan tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas dibatanganya dan bambu adalah tanaman yang mudah tumbuh dimana saja. Sehingga dengan adanya hal tersebut bambu seringkali dijadikan sebagai bahan kerajinan tangan dan hias rumah.

Langkah-langkah pemberdayaan yang akan diterapkan di Desa Jurang Jero menggunakan langkah - langkah yang sesuai dengan metode ABCD yaitu:

1. Appreciative Inquiry.

Appreciative Inquiry dikembangkan pada tahun 1980-an oleh David Cooperider, beliau adalah seorang profesor di Weatherhead School of Management di Case Western Reserve University. Appreciative Inquiry adalah cara untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dqn stackholdernya dengan cara yang sehat. Cara ini tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih terfokus kepada bagaimana memperbanyak hal - hal positif dalam organisasi. Proses Appreciative Inquiry terdiri dari 4 tahapan yaitu Discovery, Dream, Design, Destiny diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Ilustrasi Langkah - Langkah pendampingan

1. Tahapan Discovery

Adalah tahapan proses pencarian aset yang mendalam tentang hal - hal positif, hal - hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman - pengalaman keberhasilan di masa lalu. Dalam dampingan ini dilakukan dengan silaturahmi ke rumah tokoh masyarakat sebagai upaya untuk menemukan hal-hal positif yang dapat dikembangkan.

2. Tahapan Dream

Pada tahap ini, berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap discovery, masyarakat kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini masyarakat mulai mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Pada tahap ini juga orang – orang memikirkan hal – hal besar dan mulai berpikir out of the box serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai.

### 3. Tahapan Design

Pada tahap ini masyarakat mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kelaorasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan.

### 4. Tahap Destiny

Tahap Destiny adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap Destiny. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi – inovasi baru.

### 5. Pemetaan Komunitas (Community Mapping)

Pemetaan Komunitas (Community Mapping) merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.

### 6. Penelusuran Wilayah (Transectoral)

Untuk menemukan aset fisik dan alam secara terperinci, Transectoral atau penelusuran wilayah adalah salah satu tehnik yang efektif. Transectoral adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Misalnya dengan berjalan dari atas bukit ke kenbah sungai dan sisi lain, maka akan mungkin untuk melihat berbagai macam vegetasi alam, penggunaan lahan, jenis tanah, tanaman, kepemilikan lahan, dan lain sebagainya.

### 7. Pemetaan Asosiasi dan Instansi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang ada dengan memenuhi faktor-faktor sebagai berikut : (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, (3) dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. Contoh: Asosiasi Dokter, Asosiasi Organisasi, Asosiasi Guru. Instansi adalah norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus dan sifatnya mengikat serta relatif lama serta memiliki ciri-ciri tertentu yaitu simbol, nilai, aturan main, dan tujuan. Institusi dapat dibedakan menjadi institusi formal dan institusi non formal. Setelah diidentifikasi asosiasi dan instansi yang ada, maka komunitas dapat merumuskan peran asosiasi dan instansi tersebut didalam pengembangan komunitas.

Dengan melihat peranan asosiasi/institusi di dalam komunitas, maka program pengembangan masyarakat dapat dimulai dengan mengidentifikasi kekuatan kolektif yang sudah ada untuk menginisiasi perubahan di komunitasnya, Semakin besar peranan asosiasi, maka pengembangan kepada masyarakat akan semakin cepat.

### **Pemetaan Aset Individual (Individual Inventory Skill)**

Metode/alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisisioner, interview dan focus group discussion (FGD). Manfaat dari Pemetaan Individual Aset antara lain;

1. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan untuk saling ketergantungan dalam masyarakat.
2. Membantu membangun hubungan dengan masyarakat.
3. Membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.
4. Sirkulasi Keuangan (Leaky Bucket)

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari warga atau komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinamisitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) adalah melalui Leaky Bucket.

5. Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)

Setelah komunitas mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan

kelompok/institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya, adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi mereka, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Hal yang harus diperhatikan dalam low hanging skala prioritas adalah apa ukuran untuk sampai keputusan bahwa mimpi itulah yang menjadi prioritas. Siapakah yang paling berhak menentukan skala prioritas. Berikan kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan skala prioritas sendiri. Setelah Pilihan ditentukan oleh masyarakat, maka langkah selanjutnya adalah design atau merencanakan kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Analisis PKM**

Setelah dilakukannya pemberdayaan tanaman bambu menjadikan inovasi baru dalam pengelolaan tanaman bambu. Pengolahan tanaman bambu menjadi kerajinan tangan berupa lampion dapat dimanfaatkan masyarakat desa sebagai salah satu potensi desa yang dapat dikembangkan untuk membangun Desa Jurang Jero Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Pentingnya inovasi dalam membangun usaha yang memanfaatkan potensi desa adalah untuk membuat perbedaan dengan membuat sesuatu yang baru dan berbeda dari produk yang sudah ada, atau menambah sesuatu yang menarik terhadap produk yang sudah ada.

Dalam pembuatan lampion terdapat beberapa proses yang harus dilakukan. Bagian pertama adalah mempersiapkan alat dan bahan. Dalam rangka pembuatan lampion secara sederhana untuk mempermudah masyarakat desa dan meminimalkan biaya produksi maka alat yang digunakan juga sederhana yaitu :

Alat dan bahan			
1	Bamboo	9	Korek api
2	Gergaji	10	Fiber
3	Golok	11	Kabel
4	Pisau	12	Lampu
5	Celurit	13	Fitting lampu
6	Gergaji besi	14	Steker listrik
7	Lem G	15	Paralon
8	amplas	16	Kawat

Langkah pembuatannya sebagai berikut.

- a) Siapkan bambu dan rantingnya yang sudah kering secukupnya.
- b) Potong ruas bambu seukuran 15 cm, sebanyak yang dibutuhkan.
- c) Amplas semua potongan bambu sampai halus.
- d) Lem potongan-potongan bambu tersebut untuk membentuk bagian-bagian dari lampion tersebut
- e) Rakit bagian atas terlebih dahulu yang berbentuk atap rumah.
- f) Potong paralon (ukuran 3 dem) 3cm sebanyak 2 potong
- g) Lem potongan-potongan bambu pada paralon yang sudah dipotong berbentuk lingkaran.
- h) Potong fiber sesuai dengan ukuran lingkaran tersebut.
- i) Masukkan fiber pada lampion tersebut.
- j) Potong bambu memanjang untuk membuat gantungan lampion dan sekaligus sebagai penyanggah ke dinding.
- k) Kaitkan lampion pada bambu sebagai penyanggah tersebut menggunakan kawat.
- l) Rakit kabel dan fitting.
- m) Pasangkan kabel dan fitting yang sudah dirakit pada lampion tersebut.
- n) Pasang lampu pada fitting yang ada didalam lampion.

Manfaat dari kegiatan ini yaitu menambah wawasan masyarakat di Desa Jurang Jero mengenai pemanfaatan tanaman bambu. Tidak hanya bermanfaat bagi

Copyright © 2024, Najah, Online ISSN: 2477-2992



perekonomian karena hasil yang didapat dari pemanfaatan bambu dapat dibuat menjadi usaha untuk menambah pendapatan masyarakat.

Masyarakat Desa Jurang Jero dapat memaksimalkan potensi yang ada di desa baik potensi fisik yang mencakup tanah, air, cuaca dan ternak, maupun potensi nonfisik seperti kegiatan gotong royong yang sering dilakukan masyarakat desa. Seperti halnya dalam memaksimalkan pemanfaatan tanaman bambu ini agar menjadi salah satu potensi desa yang dapat membangun kesejahteraan masyarakat desa ke taraf yang lebih baik lagi.

Berikut beberapa perubahan yang dihasilkan dari proses pendampingan kerajinan tangan berbahan baku bambu :

- 1) Meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya kelompok pengrajin bambu Desa Jurang Jero kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo, dan pendapatan daerah.
- 2) Meningkatkan kreativitas pemanfaatan tanaman bambu Desa Jurang Jero Kecamatan Gading sebagai bahan kerajinan tangan.
- 3) Mengurangi pengangguran.
- 4) Pemberdayaan potensi daerah (tanaman bambu).

## **B. Diskusi Keilmuan (Kajian Teori)**

Masyarakat di Desa Jurang Jero sendiri memiliki perkebunan bambu, Tanaman bambu merupakan tanaman yang serba guna, mulai dari akarnya, batangnya hingga daunnya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan

sehari-hari, Departemen Kehutanan dan Perkebunan dalam Prasetyo (2010). Dalam kebudayaan Indonesia, bambu sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Bambu merupakan salah satu jenis tanaman yang mudah tumbuh di sembarang tempat, mulai dari perbukitan maupun hutan dataran rendah. Indonesia memiliki sekitar 140 jenis bambu, beberapa jenis bambu seperti bambu kuning, bambu apus, dan bambu legi yang cocok digunakan sebagai tanaman hias di halaman rumah. Bambu adalah salah satu sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena memiliki sifat-sifat yang menguntungkan yaitu batang yang kuat, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk, mudah dikerjakan dan mudah diangkut. Selain itu, harga bambu relatif murah

dibandingkan bahan lain karena sering ditemukan di sekitar pemukiman khususnya di daerah pedesaan.

Bambu menjadi tanaman serba guna bagi kebanyakan orang di Indonesia. Selain dapat memperbaiki lahan, penyeimbang hidrologis dan pemanasan global, bambu juga dapat memberikan penghasilan ekonomi yang tinggi. Sebab, kedepannya bambu akan menjadi bahan utama perkayuan dunia. Bambu sebagai material masa depan, karena dari bambu dapat dijadikan beragam produk mulai dari kerajinan tangan, makanan, bahan bangunan hingga peralatan rumah tangga seperti piring, gelas, kerajinan lampu hias, vas bunga, dan lainnya. Terdapat berbagai keuntungan produk kerajinan tangan menggunakan bahan alam yaitu pertama: untuk membuat kerajinan tangan, bahan yang digunakan itu sangat mudah didapatkan dari lingkungan sekitar. Kedua, bahan alami juga relatif berbiaya murah. Jika sudah diolah, maka hasil kerajinan tangan dari bahan natural ini harga jualnya bisa lebih mahal dikalangan wisatawan mancanegara.

Masyarakat di Desa Jurang Jero sendiri memiliki perkebunan yang biasanya diselingi dengan bambu. Namun, pemanfaatannya sendiri masih belum bervariasi biasanya bambu tersebut dijual perbatang ataupun hanya dijadikan sebagai tusuk sate, Masyarakat di Desa Jurang Jero ini masih belum banyak yang mau untuk memanfaatkan tanaman bambu sebagai produk kerajinan.

Alasan mengapa memilih kerajinan dari bambu karena bambu ternyata mempunyai banyak sekali manfaatnya. Adapun kelebihan dari bambu ini yakni batang yang lentur agar menyebabkannya tidak mudah patah, dinding kayunya yang keras serta pemanfaatannya yang berulang terhitung kala hidup tumbuhan ini yang panjang. Bambu dapat dijadikan berbagai produk kerajinan yang bernilai estetis dan ekonomi tinggi. Sejak ratusan tahun lalu, orang Indonesia telah menggunakan bambu untuk berbagai kebutuhan mulai dari yang paling sederhana sampai yang rumit. Sampai saat ini, bambu masih digunakan untuk keperluan tersebut. Kerajinan bambu tampil dengan desain lebih menarik dan artistik (Arif Darmawan).



## SIMPULAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan jurnal. Terutama kepada masyarakat Desa Jurang Jero, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo. Karena telah menjadi objek dalam penelitian ini. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat Desa Jurang Jero dan masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rozaki. Pengembangan Masyarakat Berbasis Asset. IRE. 2015.
- Wijaya, T. 2017. Bambu, Tanaman Sejuta Manfaat yang Sepi Peminat. Lembang, Jawa Barat.
- Witarsa, U. Pengembangan Bambu Untuk Mendorong Perekonomian Masyarakat Desa. DLHK Banten.
- Astana, S, 2001, Kebijakan Pengembangan Agrisnis Bambu, Info sosial Ekonomi, vol.2, no.1, hal :11-28. Birgantoro, BA & Nurroch
- Diniaty, Sofia Rahmawati. 2000. Potensi Ekonomi Pengusaha Bambu Rakyat di DesaTelagan, Sumatera Utara
- Ridwanti, Batubara. 2002. Pemanfaatan Bambu di Indonesia. Fakultas Pertanian. Program Ilmu Kehutanan Universitas Sumatera Utara.